

Efektivitas Terapi Bekam Terhadap Control Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II: A Literature Review

¹Ady Irawan. AM, ²Anggie Pradana Putri, ³Fakhrudin Nasrul Sani, ⁴Maria Julieta Esperanca Naibili, ⁵Annisa Yuli Kartikasari

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi SI Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Pinang Raya 47, Cemani, Sukoharjo. Surakarta, Central Java
Email: ady_irawan@udb.ac.id

²National Taipei University of Nursing and Health Sciences, Taiwan; Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mambaul Ulum Surakarta
Email: anggie.pradana.putri@stikesmus.ac.id

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi D3 Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Pinang Raya 47, Cemani, Sukoharjo. Surakarta, Central Java
Email: fakhrudin.n.s1611@gmail.com

⁴Prodi Keperawatan, Universitas Timor
Sasi, Kec. Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Tim
Email: mariajulieta@unimor.ac.id

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Mahasiswa Prodi SI Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Pinang Raya 47, Cemani, Sukoharjo. Surakarta, Central Java
Email: Dampak Lor Rt 03, Musuk, Sambirejo, Central Java

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes militus merupakan suatu penyakit kronis berupa gangguan metabolik dimana tubuh tidak mampu memproduksi hormon insulin yang ditandai dengan kadar gula melebihi batas normal. Diabetes Tipe II menyebabkan disfungsi endokrin serta ketidakmampuan untuk menggunakan insulin secara efektif sehingga mengakibatkan glukosa darah menjadi meningkat. Terapi bekam merupakan salah satu terapi kuno yang bergantung pada pembuatan local suction yang berfungsi sebagai tempat mobilisasi aliran darah kotor yang berada dalam tubuh. Hal ini dilakukan dengan membuat beberapa sayatan kecil, kemudian dilakukan pegekapan untuk mengeluarkan darah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas terapi bekam terhadap kontrol gula darah pada pasien DM Tipe II. **Metode:** Penelitian ini merupakan literature review. Sumber penelitian diambil dari beberapa online database (Garuda, PubMed, Science Direct, google scholar); dengan kata kunci "bekam" OR "bekam basah OR "cupping therapy" OR "wet cupping therapy" AND "glucose level" OR "level kadar gula darah" AND "diabetes mellitus type II" OR "diabetes mellitus tipe 2". PRISMA guideline digunakan sebagai panduan pencarian literatur. Literatur yang ditemukan kemudian dinilai kualitasnya menggunakan panduan dari Joanna Briggs Institute critical appraisal. **Hasil:** Terapi bekam basah efektif untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes tipe 2. **Keyword:** Diabetes Mellitus Tipe II, Terapi Bekam, Glukosa darah

PENDAHULUAN

Diabetes militus merupakan suatu penyakit kronis berupa gangguan metabolik dimana tubuh tidak mampu memproduksi hormone insulin yang ditandai dengan kadar gula melebihi batas normal (andinari, 2018). Diabetes Tipe II menyebabkan disfungsi endokrin serta ketidakmampuan untuk menggunakan insulin secara efektif sehingga Diabetes mellitus tipe II mengakibatkan glukosa darah menjadi meningkat. Prevalensi dan insidennya Diabetes Melitus dapat meningkat di seluruh dunia bersama dengan meningkatnya obesitas dan urbanisasi.

Indonesia merupakan satu satunya negara di asia tenggara yang menduduki peringkat negara dengan penyakit diabetes militus terbanyak di dunia yang disebutkan oleh Internasional Diabetes Federation, Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia setelah brazil dn mexico dengan menunjukan data lebih dari 10 juta penduduk Indonesia mengalami penyakit tersebut (IDF, 2020). Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevelensi penderita diabetes tahun 2019 yakni 9% dan 9,65% pada laki laki. Diabetes militus diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 hingga menyentuh 578 juta jiwa penderita diabetes militus. Sedangkan di Negara asia tenggara sendiri prevelensi diabetes militus mencapai 11,3 % yang memuat rentang usia 20-79 tahun berdasarkan regional tahun 2019.

Dalam mencegah komplikasi diabetes melitus, dapat dilakukan pengobatan farmakologis non farmakologis maupun komplementer. Riset mengatakan bahwa terapi komplementer kini disukai banyak orang dengan beberapa alasan biaya yang terjangkau, minim penggunaan bahan kimia serta efek penyembuhan yang dikatakan cukup signifikan (Mustakim, 2021). Dalam hal ini salah satu teknik komplementer yang dimaksud adalah terapi bekam. Terapi bekam merupakan salah satu terapi kuno yang bergantung pada pembuatan suction local yang berfungsi sebagai tempat mobilisasi aliran darah kotor yang berada dalam tubuh (AL-NOUMANY, 2018)

Dalam dunia medis, bekam disebut juga dengan “oxidant release therapy” yang dimana prosedurnya darah kotor yang ada pada tubuh disedot menggunakan alat khusus untuk mengeluarkan darahnya. Pada proses pembekaman dapat mengeluarkan berbagai macam zat dari jaringan lemak dan otot sehingga mampu membuat jalan bagi insulin untuk melekat pada reseptor yang menyebabkan kadar gula menurun (Mustakim, 2021). Bekam basah, disebutkan Hijamat intraditional medicine, juga disebut bekam penuh (perdarahan) adalah prosedur dari ribuan tahun yang lalu di banyak negara seperti Yunani, Iran, Cina, India dan Arab countries dan baru-baru ini telah berhasil digunakan di banyak bagian dunia seperti Asia, Amerika dan Eropa. Praktisi bekam basah membuat beberapa sayatan kecil, setelah menerapkannya maka praktisi bekam melakukan pegekapan untuk mengeluarkan darah. Tujuan pengobatan yang berbeda seperti penyakit terkait rasa sakit (termasuk nyeri otot kronis, nyeri umum, nyeri infeksi, dan nyeri neuralgia), peningkatan asma, neurodermatitis, kelumpuhan wajah dan jerawat, efek modulator, kekebalan pada rheumatoid arthritis dan manajemen hipertensi. Beberapa laporan uji klinis tentang terapi bekam basah untuk diabetes, tetapi tidak ada tinjauan sistematis tentang efek terapi tersebut. Oleh karena itu, ulasan ini bertujuan untuk mengevaluasi efek bekam basah terhadap perubahan gula darah dalam uji klinis.

METODE

Kriteria inklusi

Kriteria inklusi berikut digunakan untuk pemilihan studi literature review ini:

- Penelitian harus berkaitan dengan pengaruh terapi bekam terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- Penelitian ini harus memberikan informasi lengkap tentang pengaruh terapi bekam terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- Teks lengkap (*Full-text*) studi harus tersedia dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia
- Rentang pencarian referensi dimulai pada rentang tahun 2012-2022
- Populasi penelitian adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan usia produktif

Kriteria eksklusi

Publikasi tidak asli seperti surat kabar ke editor, abstrak saja dan editorial.

Pencarian literature

Pencarian literature dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Peneliti melakukan sumber pencarian sumberdata menggunakan beberapa database seperti *Google scholar*, Garuda, PubMed, Science Direct. Kata kunci yang digunakan adalah “bekam” OR “bekam basah OR “cupping therapy” OR “wet cupping therapy” AND “glucose level” OR “level kadar gula darah” AND “diabetes mellitus type II” OR “diabetes mellitus tipe 2”. Peneliti memberikan limitasi untuk pencarian jurnal yaitu diantara 2012-2022, dengan tujuan untuk mencari sumber valid yang tidak *out of date* dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Data selection and analysis

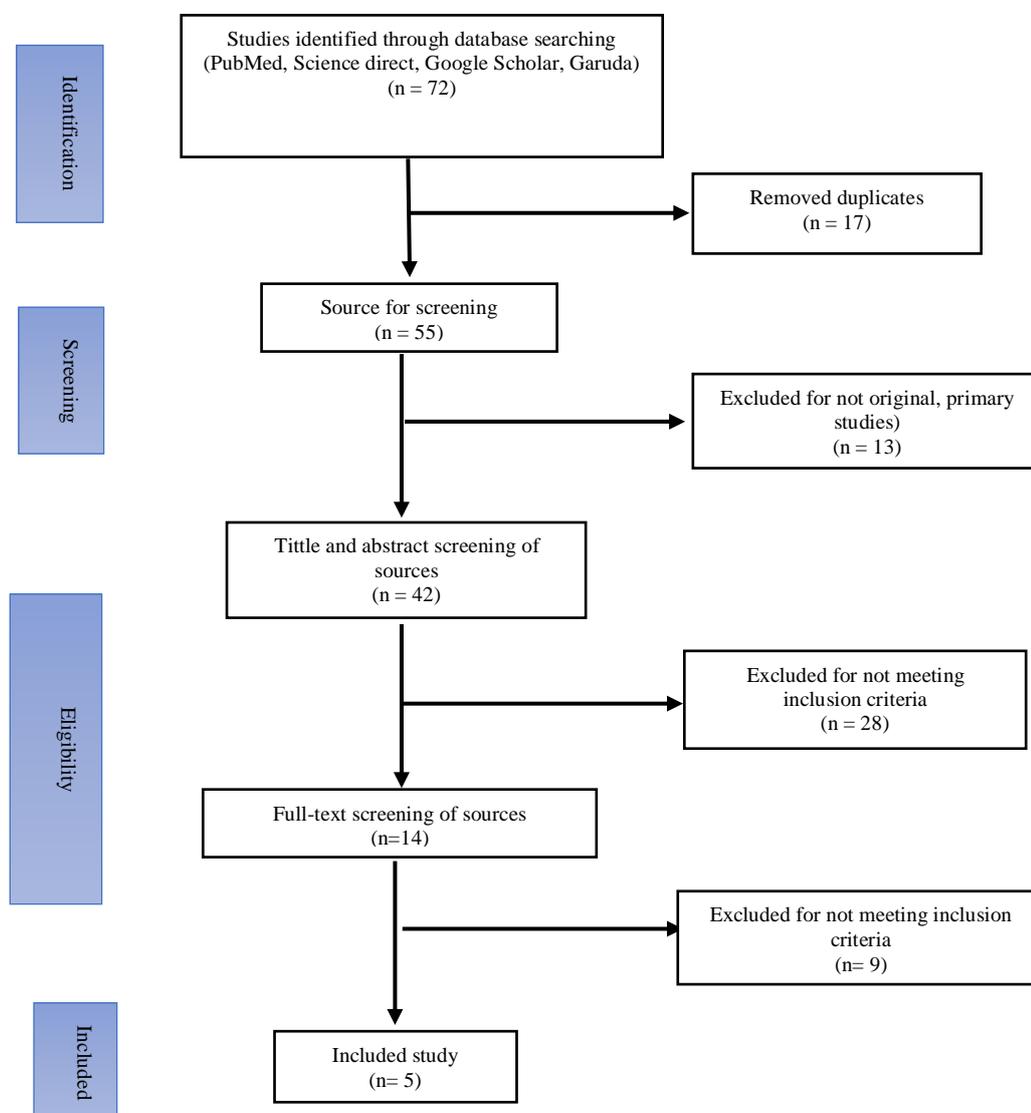
Pencarian jurnal dilakukan melalui *online database* meliputi Garuda, Google scholar, *PubMed*, *Science Direct* yang kemudian disaring oleh peneliti secara *independe*. Judul dan abstrak jurnal yang disimpan dalam database internasional dan nasional dicari menggunakan kata kunci yang ada. Tiap database yang dicari dengan menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan.

Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) digunakan sebagai panduan dalam tahapan pencarian literatur yang akan disintesis dalam penelitian ini. Literatur yang ditemukan kemudian dinilai kualitasnya menggunakan panduan dari *Joanna Briggs Institute critical appraisal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Screening

Fokus utama dari literatur review ini adalah efektivitas terapi bekam basah terhadap kontrol gula darah pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, peneliti menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA)*. Dari database Google Scholar ditemukan jurnal sejumlah 20 hasil, *PubMed* ditemukan 10, *Science Direct* 22, dan *Garuda* 20 artikel. Kemudian, literatur tersebut di *screening* apakah sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada tahap akhir hanya lima jurnal yang digunakan untuk proses *synthesis*. Kelima artikel tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga tidak ada yang dieliminasi dari proses *critical appraisal*. Proses seleksi literatur disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Proses seleksi literature

Karakteristik Penelitian yang Diikuti dalam Proses Sintesis

Literatur yang dikutip dalam proses synthesis dipublikasi antara 2012 hingga 2022. Populasi dalam penelitian tersebut adalah pasien usia produktif dengan diagnosa diabetes mellitus tipe 2. Lebih lanjut, karakteristik penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian yang Disintesis

Sumber	Tujuan	Sample	Hasil
(Mustakim, 2021)	Mengamati dan menganalisis pengaruh bekam basah terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Rumah Perawatan Luka, Stoma & Inkontonensia “ Sahabat Care” Pontianak.	30	Terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar gula darah sebelum dan sesudah di terapi bekam basah, meskipun pasien tetap mengkonsumsi obat anti diabetes
(Andinari, 2018)	Menganalisis keefektifan terapi bekam pada penurunan kadar gula dalam darah diantara pasien yang didiagnosa diabetes tipe 2	60	Bekam basah efektif dan dianjurkan sebagai terapi komplementer yang aman untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2
(Noumany, 2018)	Mengetes apakah bekam memberikan efek pada penurunan kadar gula pada pasien diabetes	25	Al Hijama atau terapi bekam basah efektif dalam usaha penurunan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes mellitus tipe 2
(Nilson et al, 2018)	Menganalisis efektivitas bekam basah terhadap penurunan kadar gula darah dan tekanan darah pada pasien diabetes mellitus tipe 2 pada populasi dewasa muda	50	Terdapat perbedaan signifikan pada kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam
(Akbari et al., 2013)	Menganalisis keefektifan bekam basah pada tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar serum lemak	30	Terdapat penurunan kadar hemoglobin A1C, gula darah puasa, dan gula darah setelah dua jam puasa secara signifikan setelah dilakukan terapi bekam basah

Diabetes melitus merupakan kelompok penyakit metabolik gangguan di mana ada kadar glukosa darah tinggi lebih dari periode yang berkepanjangan. Jika tidak diobati, diabetes dapat menyebabkan banyak komplikasi dan menurunkan kualitas hidup diantara penderitanya (Mustakim, 2021).

Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada usia produktif dan tidak mengikutsertakan lansia karena belum ditemukannya evidence yang kuat untuk mendukung asumsi adanya pengaruh yang cukup signifikan tentang implementasi bekam basah untuk menurunkan kadar gula darah diantara pasien diabetes mellitus tipe 2. Usia produktif memiliki kesempatan untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidup karena diproyeksikan mereka akan memiliki peran besar dalam mendukung pembangunan bangsa (Akbari dkk, 2013). Hal ini akan memperkuat kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan mendukung (Mustakim, 2021).

Terapi bekam adalah bentuk pengobatan alternatif kuno di mana seorang terapis meletakkan cangkir khusus di kulit Anda selama beberapa menit untuk menciptakan isapan. Orang mendapatkannya untuk berbagai tujuan, termasuk untuk membantu dengan rasa sakit, peradangan, aliran darah, relaksasi dan kesejahteraan, dan sebagai jenis pijat jaringan dalam.

Bekam basah menciptakan isapan ringan dengan membiarkan cangkir di tempatnya selama sekitar 3 menit. Terapis kemudian mengangkat cangkir dan menggunakan pisau bedah kecil untuk membuat luka kecil yang ringan pada kulit Anda. Selanjutnya, mereka melakukan hisapan kedua untuk mengeluarkan sedikit darah.

Bekam memberikan efek positif terhadap penurunan kadar gula darah diantara pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penurunan kadar gula dalam darah disebabkan karena efek bekam terhadap peningkatan aliran darah. Tidak ada obat yang diketahui untuk menyembuhkan diabetes tipe 2, tetapi penyakit ini dapat dicegah dengan terapi bekam basah secara teratur dan menerapkan gaya hidup sehat (Rahman dkk, 2020).

Dari data yang peneliti dapatkan bahwa terapi bekam dapat menurunkan kadar gula darah sebesar 24,77% hal ini terjadi karena terapi bekam hanya mengurangi gula darah puasa dan tidak ada perubahan dalam darah terkait dengan diabetes melitus yang tidak tergantung insulin (Nilson dkk., 2018, Andinari, 2018). Terapi bekam merupakan terapi yang mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh (Rahman dkk., 2020). Terapi bekam basah dapat menurunkan glukosa darah baik pada pria maupun wanita yang sesuai dengan penelitian lain yang menyarankan bekam basah dapat diperkenalkan sebagai pengobatan komplementer untuk diabetes (Vakilinia dkk., 2012; Rahman dkk., 2020).

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh bekam basah terhadap kadar gula darah dengan menggunakan kelompok kontrol.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh bekam pada frekuensi makan, aktivitas fisik, dan obat apa saja yang dikonsumsi responden selama terapi bekam.
3. Penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah bekam memiliki efek yang merugikan jika dilakukan dalam jangka Panjang dan mengenai kualitas hidup penderita diabetes mellitus yang diterapi bekam basah.
4. Perlu penelitian lanjut untuk membedakan hasil bekam antara pasien dengan murni diabetes dengan pasien yang mengalami penyakit penyerta lainnya

Keterbatasan Penelitian

Dalam tinjauan literature ini, peneliti hanya meninjau kembali studi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan teks lengkap mereka yang tersedia. Karena penelitian eksperimental berkualitas tinggi terbatas dalam masalah ini belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Noumany, S. K. (2018). Effect of Cupping Therapy on Glycemic Control in Type II Diabetic. *www.medicaljournalofcairouniversity.net*, 63-67.
- andinari, R. (2018). Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Di Semarang. *Media Medika Muda*.
- Chiarli. (2018). Traditional Chinese Cupping Therapy .
- IDF, I. D. (2020, OKTOBER 16). *International Diabetes Federation*. Retrieved from IDF: <https://www.idf.org/aboutdiabetes/type-2-diabetes.html>
- Mustakim, R. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Sahabat Care Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 39-43.
- Rahman et al. (2020). Wet cupping therapy ameliorates pain in patients with hyperlipidemia, hypertension, and diabetes: A controlled clinical study. *Internationa Journal of Surgery Open*, 26: 10-15
- Savvas. (2021). The effect of a combined strength and aerobic exercise program on glucose control nd insulin action in women with type 2 diabetes. *European Journal of Applied Physiology*, 4-5.
- Shalsabiela. (2018). Cupping therapy versus anaerobic exercise on non insulin dependet diabete pasien
- Vakilinia et al. 2016. Hijama (wet cupping or dry cupping) for diabetes treatment. *Iran Journal of Medical Science*, 41I(3 suppl): S37.